

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah (*hyperglychemia*) yang disebabkan oleh berkurangnya sekresi insulin, kerja insulin yang tidak adekuat, atau keduanya yang dapat menimbulkan komplikasi pada mata, ginjal, saraf, atau pembuluh darah (Apriani, dkk 2010). DM merupakan penyakit menahun yang akan disandang seumur hidup sehingga sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia dan berdampak pada peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar. Pengelolaan penyakit ini memerlukan peran serta dokter, perawat, ahli gizi, dan tenaga kesehatan lain. Pasien dan keluarga juga mempunyai peran yang penting, sehingga perlu mendapatkan edukasi untuk memberikan pemahaman mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan penatalaksanaan DM (Soelistijo, 2015). Edukasi juga bisa diberikan kepada suatu kelompok tertentu. Beberapa kelompok di masyarakat dikembangkan sesuai dengan inisiatif dan kebutuhan masyarakat setempat. Kegiatan pada kelompok ini disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pada kelompok tersebut (Apriani dkk, 2010).

Seorang penderita DM harus selalu memperhatikan dan menjaga kebersihan kaki, melatihnya secara baik walaupun belum terjadi komplikasi. Jika tidak dirawat, dikhawatirkan suatu saat kaki penderita akan mengalami

gangguan peredaran darah dan kerusakan syaraf yang menyebabkan berkurangnya sensitivitas terhadap rasa sakit, sehingga penderita mudah mengalami cedera tanpa ia sadari. Kadar glukosa darah yang selalu tinggi dan rasa sakit yang hampir tidak dirasakan, maka luka kecil yang tidak mendapat perhatian akan cepat menjadi luka yang besar (Hidayat dkk, 2014).

Ada 4 penatalaksanaan khusus pada DM yaitu edukasi, terapi nutrisi medis, latihan jasmani, terapi farmakologis. Edukasi dengan tujuan promosi hidup sehat, perlu selalu dilakukan sebagai bagian dari upaya pencegahan dan merupakan bagian yang sangat penting dari pengelolaan DM secara holistic (Soelistijo dkk, 2015). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu pilar pengelolaan penting bagi penderita DM. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang dilakukan untuk menyegarkan dan mengingatkan kembali prinsip-prinsip penatalaksanaan DM. Penyelenggaraan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan penderita DM. Pengetahuan merupakan dasar utama berhasilnya suatu pengobatan (Dari dkk, 2014).

Penderita DM mempunyai resiko 15% terjadinya ulkus kaki diabetik pada masa hidupnya. Neuropati perifer, penyakit vaskuler perifer, beban tekanan abnormal pada plantar dan infeksi menjadi resiko penting untuk terjadinya ulkus kaki diabetik dan amputasi (Hidayat dkk, 2014). Intervensi sederhana yang dilakukan pada pasien DM dapat mencegah terjadinya ulkus diabetikum sehingga angka amputasi dapat diturunkan hingga 80%. Amputasi memberikan pengaruh besar terhadap seorang individu, tidak

hanya dari segi kosmetik tapi juga kehilangan produktivitas, meningkatkan ketergantungan terhadap orang lain serta biaya mahal yang dikeluarkan untuk penyembuhan (Roza, 2015).

Menurut Elanda (2016) perawatan kaki dapat dilakukan dengan baik dan mandiri apabila pasien memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang pengelolaan atau manajemen diabetes melitus salah satunya yaitu pengetahuan dalam perawatan kaki. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku seseorang adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Sejumlah studi telah meneliti efektifitas pendidikan pada kelompok. Intervensi pada pendidikan kelompok berfokus pada penyelesaian masalah dan manajemen diri, terdapat banyak ide yang muncul serta *sharing* pengalaman, berlatih keterampilan berkomunikasi dan memberikan dukungan sosial. Bila dibandingkan dengan pendidikan secara individu, pendidikan secara kelompok memberikan dampak yang lebih baik dalam kapasitas psikososial Program edukasi yang dilakukan dengan kelompok biayanya lebih murah, kepuasan pasien lebih besar, dan sedikit lebih efektif untuk perubahan perilaku dan gaya hidup seperti diet dan aktivitas fisik (Apriani dkk, 2010).

1.2. Rumusan Masalah

Pencegahan terhadap terjadinya ulkus diabetik dapat dilakukan dengan melakukan perawatan kaki secara rutin. Pencegahan tersebut dapat dilakukan apabila pasien memiliki pengetahuan yang memadai yang di peroleh dari program edukasi maupun sumber informasi lainnya serta mengubah perilakunya untuk melakukan perawatan kaki. Berdasarkan

uraian dalam latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh program edukasi dengan metode kelompok terhadap perilaku perawatan kaki pada penderita DM?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh program edukasi dengan metode kelompok terhadap perilaku perawatan kaki pada penderita DM.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku perawatan kaki pada penderita DM sebelum dilakukan program edukasi dengan metode kelompok.
2. Mengidentifikasi perilaku perawatan kaki pada penderita DM setelah dilakukan program edukasi dengan metode kelompok.
3. Menganalisis pengaruh pemberian program edukasi dengan metode kelompok terhadap perilaku perawatan kaki pada penderita DM.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Pendidikan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan keperawatan khususnya tentang pengaruh program edukasi dengan metode kelompok terhadap perilaku perawatan kaki pada pasien DM dan pentingnya pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetes pada penderita DM.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada edukasi pasien DM dengan metode edukasi lain, desain dan metodologi penelitian yang berbeda.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam memberikan asuhan keperawatan kepada penderita DM yang menitikberatkan kepada pengaruh program edukasi dengan metode kelompok terhadap perilaku perawatan kaki pada penderita DM sehingga penderita menjadi lebih mandiri dan dapat meningkatkan derajat kesehatan serta kualitas hidupnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca yang ingin mengetahui hal-hal yang terkait dengan pencegahan kaki diabetes, dan juga sebagai bahan informasi tambahan dalam materi penyuluhan terhadap penderita DM tentang risiko yang mengancam kualitas hidup penderita DM terutama mengenai kaki diabetes.

2. Penderita *Diabetes Melitus*

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dari penderita DM tentang risiko terjadinya ulkus kaki diabetes sehingga dengan pengetahuan yang cukup akan mengubah perilaku yang adaptif bagi penderita diabetes mellitus.

3. Kelompok Diabetes

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kelompok diabetes sebagai acuan informasi dalam tindakan pencegahan terjadinya ulkus diabetikum pada penderita DM tanpa ulkus dan pada pasien *diabetes melitus* dengan ulkus untuk mencegah terjadinya ulkus berulang seperti menggunakan alas kaki yang tepat dan perawatan kaki teratur.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Pasien *Diabetes Mellitus* tentang Risiko Terjadinya Ulkus Kaki Diabetes di Poli Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Penelitian ini dilakukan oleh Ardian Hidayah pada tahun 2011-2012. Hasil penelitiannya yaitu tingkat pengetahuan pasien *diabetes mellitus* tentang risiko terjadinya ulkus kaki diabetes dalam kategori cukup sebanyak 54,71% atau sebanyak 29 dari 53 responden. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pengetahuan pada pasien DM. Perbedaan pada penelitian sebelumnya hanya meneliti tingkat pengetahuan sedangkan penelitian ini mengukur keefektifan program edukasi terhadap pengetahuan DM dan perilaku perawatan kaki.
2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Kaki Terhadap Kepatuhan Pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 Dalam Melakukan Perawatan Kaki Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Anis Sulistiari pada tahun 2013. Hasil penelitiannya yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap

kepatuhan pasien *diabetes mellitus* tipe 2 dalam melakukan perawatan kaki. Penelitian ini menggunakan pre experimental dengan rancangan *one group pretest and post test design*. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pengaruh pendidikan kesehatan perawatan kaki. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis pengaruh program edukasi terhadap perilaku perawatan kaki pada penderita DM khususnya di Kabupaten Ponorogo.

3. Pengetahuan dan Praktik Perawatan Kaki pada klien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 di Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan oleh Noor Diani pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *descriptive correlational* dengan desain cross sectional. Hasil penelitian yaitu adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktik perawatan kaki pada klien *diabetes mellitus* tipe 2. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menganalisis bagaimana hubungan pengetahuan dengan praktik perawatan kaki. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini mengidentifikasi pengaruh program edukasi terhadap perilaku perawatan kaki pada penderita DM khususnya di Kabupaten Ponorogo.